

Analisis Pengaruh Zakat, Belanja Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia

Agus Suaidi Hasan¹⁾; Muhammad Yahya²⁾; Hariyanto³⁾

¹⁾ agus.suaidi.hasan-2020@feb.unair.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

Article Info:

Keywords:

Poverty,
Zakat, Government Expenditure,
HDI, and TPT.

Article History:

Received : January, 14 2022
Revised : January, 21 2022
Accepted : January, 22 2022

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.12244/jies.2021.5.1.001>

Abstract

The purpose of the study was to analyze the influence of zakat, government spending, human development index (HDI), and open unemployment rate (TPT) on poverty in Indonesia. The study uses a quantitative approach with multiple linear regression tests of panel data using the eviews 9 application. The data used is secondary data for the period 2017-2020 provinces in Indonesia. Simultaneously variabel zakat, government spending, HDI and TPT have a significant effect on poverty, while partially zakat has no effect on poverty, government spending has no effect on poverty, HDI has a negative and significant effect on poverty and TPT has a positive and significant effect on poverty in the period 2017-2020 Provinces in Indonesia.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh zakat, pengeluaran pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji regresi linier berganda data panel menggunakan aplikasi eviews 9. Data yang digunakan adalah data sekunder periode 2017-2020 Provinsi di Indonesia. Secara simultan variabel zakat, belanja pemerintah, IPM dan TPT berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan secara parsial zakat tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, belanja pemerintah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, IPM berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan dan TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan periode 2017-2020 Provinsi di Indonesia.

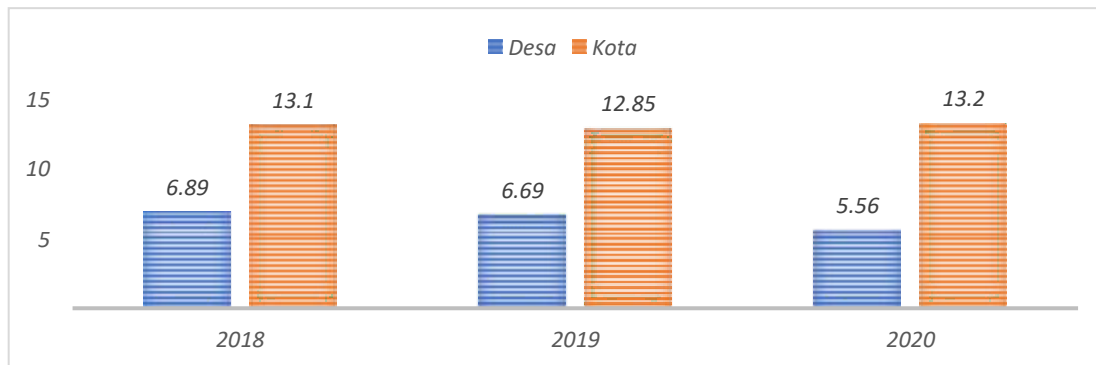
Kata Kunci: Poverty, Zakat, Government Expenditure, IPM, and TPT

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang hampir ditemukan di setiap negara di dunia. Kemiskinan menjadi persoalan dan isu yang selalu dihembuskan oleh tiap pemimpin negara, tak terkecuali di Indonesia. Isu-isu soal permasalahan kemiskinan seolah-olah tidak akan pernah usai dan selalu menjadi perbincangan untuk diselesaikan, bahkan akan semakin gecarterdengar saat pesta demokrasi akan dilakukan. Kemiskinan merupakan situasi dimana pendapatan tahunan individu suatu Kawasan tidak dapat memenuhi standar pengeluaran minimum yang dibutuhkan individu untuk dapat hidup layak di Kawasan tersebut. Individu yang hidup di bawah standar maka akan tergolong miskin. Seorang dikatakan miskin atau hidup dalam kemiskinan jika pendapatan atau aksesnya terhadap barang dan jasa relatif rendah dibandingkan dengan rata-rata orang lain dalam perekonomian tersebut. Secara absolut, seseorang dikatakan miskin apabila tingkat pendapatan atau standar hidupnya berada di bawah subsisten. Ukuran subsistensi dapat diproksi garis kemiskinan secara umum. (Siregar dan Wahyuni, 2008). Di Indonesia, angka penduduk miskin masih banyak dan perlu dilakukan

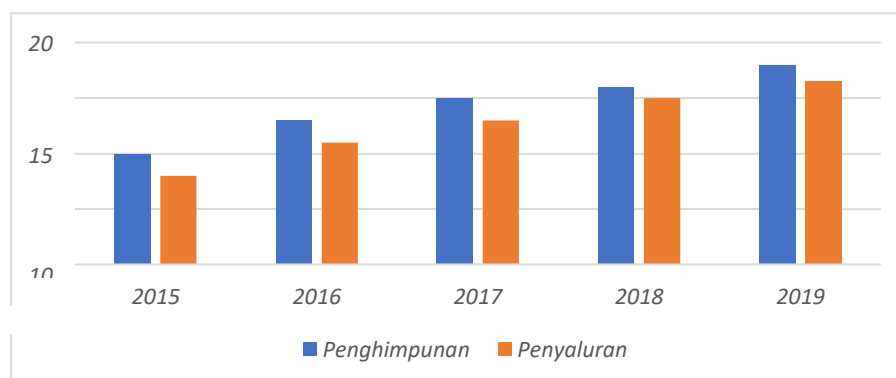
upaya untuk mengentaskan dan mengubah masyarakat miskin menjadi masyarakat yang mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin sebagai berikut:

Gambar 1 Data Kemiskinan Berdasarkan Perbedaan Wilayah (Kota dan Desa) Tahun 2018-2020



Sumber: data diolah 2021

Gambar tabel di atas menunjukkan bahwa angka kemiskinan masih tinggi dan terjadi kenaikan pada tahun 2020. Penduduk miskin di wilayah perkotaan naik sebesar 1,32% sementara penduduk miskin pedesaan naik sebesar 0,6%. Bila ditinjau dari totalnya, maka jumlah penduduk miskin tahun 2020 sebanyak 27,55 orang. Adanya fakta bahwa angka kemiskinan yang dilansir oleh BPS tersebut masih banyak, menuntut adanya upaya dan titik temu hal yang dapat menjadi stimulus dalam menyelesaikan persoalan kemiskinan. salah satunya yang dapat dilakukan ialah dengan memanfaatkan instrumen zakat. zakat merupakan salah satu bagian dari sistem keuangan Islam yang sejatinya juga merupakan fungsi dalam menyelesaikan persoalan kemiskinan, sebagaimana alokasi dana zakat yang diperuntukkan untuk delapan golongan salah satunya masyarakat fakir-miskin. sementara itu data zakat nasional menunjukkan bahwa potensi zakat sangat besar sebagai upaya pengentasan kemiskinan, hal ini sebagaimana tercermin dalam data berikut



Sumber: data diolah 2021

Data diatas menunjukkan bahwa potensi dana filantropi Islam yakni zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) yang dihimpun dan dikelola oleh BAZNAS sangat potensial untuk dijadikan sebagai insfratraktur keuangan dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan setiap tahunnya baik dari sisi peenghimpunan maupun sisi penyaluran. Pada tahun 2015 dana ZIS yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS mencapai Rp. 98,47 miliar dan disalurkan sebesar 26,5 M. kemudian pada tahun 2016 terjadi peningkatan baik penghimpunan maupun penyaluran. Peningkatan ini terus terjadi hingga tahun 2020 yang tercatat mencapai angka sebesar Rp. 386,4 miliar untuk penghimpunan dan Rp. 251,6 untuk penyaluran. Besarnya angka ini menunjukkan bahwa ketika dana ZIS dikelolasecara maksimal dan dilakukan secara professional maka akan menjadi salah satu opsi pentingdalam upaya perbaikan ekonomi ummat khususnya bagi masyarakat miskin.

Data tersebut dapat menunjukkan bahwa penggunaan dana zakat yang efektif dan tepat sasaran dapat mengentaskan kemiskinan secara perlahan. hal ini sebagaimana hikmah zakat berperan dalam pencegahan terhadap penumpukan kekayaan pada segelintir orang dan mewajibkan yang kaya untuk mendistribusikan hartanya kepada orang fakir dan miskin. makadalam hal ini, zakat berperan sebagai sumber dana yang berpontensi untuk mengentaskan kemiskinan. Lebih lanjut Rini dkk (2020) mengungkapkan hasil temuannya bahwa penyaluran zakat berpengaruh positif signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Meskipun hasil penelitian ini sesuai dengan teori, namun penyaluran zakat di Indonesia masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. sementara itu, Herianingrum (2020) mengemukakan bahwa zakat, memiliki berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, artinya jika zakat meningkat, kemiskinan akan berkurang. Temuan Fahme (2015) memperjelas adanya hubungan antara zakat dan kemiskinan, dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa distribusi zakat memiliki dampak dalam mengurngai tingkat dan keparahan kemiskinan di wilayah Kelantan. Namun hasil penelitian Nurhasanah (2018) menunjukkan bahwa program pendayagunaan zakat berbasis ICD (integrated community development) di desa Mekarwangi *cukup berhasil tetapi tidak signifikan* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain penggunaan intrumen zakat, pengentasan kemiskinan juga dapat dilakukan dengan upaya memperluas anggaran belanja negara dengan program-program yang tepat guna, sehingga belanja negara dapat mampu menyelesaikan permasalahan kemiskinan. adanya pengaruh belanja negara terhadap kemiskinan sebagaimana yang diungkapkan oleh Omari (2018) yang mengungkapkan bahwa pengeluaran/belnaja negara sektor pertanian dan sektor kesehatan memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan belanja sektor infrastruktur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pengaruh pengeluaran sektor pendidikan terhadap tingkat kemiskinan tidak signifikan.

Faktor lain yang menjadi penyebab kemiskinan diantaranya ialah rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). ketika kemampuan sumberdaya tidak mumpuni, kekurangan keterampilan dan terbelakang, maka akan berpengaruh terhadap kualitas produktivitasnya untuk menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan dalam memenuhi standar kelayakan hidup. Bahkan rendahnya kemampuan dan keterampilan dengan produktivitas yang minim

akan menyebabkan pengangguran yang meningkat seiring dengan bertambahnya Angkatan kerja namun tidak diiringi kesempatan kerja dan keterampilan untuk bersaing. Hasil penelitian Mukarromah (2020) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan serapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini didukung oleh Rahmaha (2021) yang mengungkapkan bahwa secara simultan pendidikan dan pengangguran memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Namun penelitian lain mengungkapkan bahwa IPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan (Apriliana, 2021).

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut menunjukkan masih adanya celah perbedaan hasil atau temuan penelitian. Dimana terjadi inkonsistensi yang menjadikan adanya research gap. Sehingga menjadi menarik untuk diteliti kembali dengan kebaharuan beberapa variabel dan tahun yang diuji bersamaan. Oleh karena, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh zakat, belanja negara, indeks pembangunan manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap kemiskinan di Indonesia periode tahun 2011-2019.

LITERATURE REVIEW/KERANGKA TEORI

Zakat

Hakikat Zakat adalah suatu proses penyucian baik harta (maal) maupun jiwa (fitrah) yang berdimensi kemanusiaan dan bernilai ibadah (Aziz, 2005). Makna zakat ini sebagai mana yang terkandung dalam firman Allah Ta'ala:

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Para Ulama berpendapat bahwa praktek tersebut dinamakan zakat, sebab didalamnya ada sisi tazkiyah (penyucian) jiwa, harta, dan masyarakat.

Jenis Zakat

Terdapat berbagai macam jenis zakat, namun jika dikelompokkan secara sederhana, maka dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu (Aziz, 2005):

- a) Zakat fitrah, merupakan zakat individu yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim ketika bulan ramadhan atau menjelang idul fitri. Nishab zakat fitrah setaradengan 3,5 liter (2,7 kilogram) makanan pokok yang terdapat pada daerah tersebut.
- b) Zakat maal, merupakan zakat atas harta atau kekayaan seorang muslim dengan ketentuan-ketentuan khusus, diantaranya apabila sudah mencapai nishab dalam jangka waktu satu tahun. Zakat maal terdiri dari hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas, dan perak. Masing-masing dari jenis zakat tersebut memiliki ketentuandan perhitungan tersendiri.

Hukum zakat

Hukum mengeluarkan zakat adalah wajib, sebagaimana halnya hukum mendirikan shalat. Kewajiban menunaikan zakat ini berdasarkan perintah Allah Ta'ala yang terdapat dalam surat al Baqarah ayat 43:

Artinya, “dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat”.

Zakat dan kestabilan sosial

Dana zakat yang semula berupa penyaluran konsumtif, yakni penyaluran terhadap harta zakat dituangkan dalam bentuk untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang membuat mustahiq (orang yang berhak menerima zakat) akan sangat tergantung kepada muzakki (orang yang wajib zakat). Padahal, satu satutujuan zakat adalah untuk menjaga kestabilan sosial. Atas dasar itu, saat ini terjadi pengembangan pola distribusi zakat menjadi produktif. Adapun bentuk inovasi distribusi zakat dapat dikategorikan ke dalam bentuk berikut (Aziz, 2005):

- a. Distribusi bersifat konsumtif tradisional, yaitu zakat dibagikan kepada mustahiq untuk digunakan secara langsung. Seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir-miskin untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya atau zakat maal yang dibagikan kepada korban bencana alam
Distribusi bersifat konsumtif kreatif, yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari barang yang semula, seperti diberikan dalam bentuk peralatan sekolah maupun beasiswa
- b. Distribusi bersifat produktif tradisional, yakni zakat yang diberikan dalam bentuk benda atau barang yang produktif, seperti kambing, sapi, alat cukur dan lainnya. Pemberian dalam kategori ini akan memicu suatu usaha yang membuka lapangan kerja baru bagi mustahiq
- c. Distribusi bersifat produktif kreatif, yaitu dana zakat diberikan dalam bentuk permodalan baik dalam rangka membangun proyek sosial, atau menambah modal untuk pedagang kecil.

Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia merupakan langkah dan upaya dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja dalam melakukan berbagai macam kegiatan untuk menopang hidupnya (Simanjuntak, 1982). Pembangunan manusia berhubungan erat dengan usaha peningkatan taraf hidup manusia. Pembangunan manusia dimulai dari lingkungan terkecil, yakni keluarga, kemudian ditingkatkan melalui pendidikan formal dan latihan formal. Kemajuan teknologi dalam keberlangsungan perekonomian menuntut sumber daya manusia untuk mampu beradaptasi dengan cepat dan meningkatkan keterampilan (Murni, 2013).

Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali dikenalkan oleh UNDP melalui Human Development Report pada tahun 1996. Pembangunan manusia adalah suatu proses yang dapat meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. UNDP menetapkan empat elemen utama dalam pembangunan manusia yaitu produktivitas, pemerataan, keberlanjutan, dan pemberdayaan. IPM merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata

sederhana dari tiga indeks yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan, yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standart hidup yang layak (Setiawan dkk, 2013).

Belanja Pemerintah

Sebagai suatu organisasi pemerintah turut serta melakukan kegiatan pengeluaran untuk membiayai keperluannya. pengeluaran yang dilakukan pemerintah tidak hanya berkaitan dengan kebutuhannya sendiri, melainkan turut serta membiayai jalannya roda perekonomian. pengeluaran ini dimaksudkan untuk memberikan stimulus dan merangsang kegiatan perekonomian yang ada di masyarakat (Dumairy, 1996).

Belanja pemerintah merupakan pengeluaran yang diperuntukkan bagi pendanaan urusan pemerintahan, baik urusan wajib, pilihan, dan penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu. pengeluaran belanja pemerintah dapat mendukung berbagai program dan kebijakan dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional (Faisah, 2012).

Menurut Noor (2015) pengeluaran negara dibagi menjadi tiga kelompok, antara lain:

1. Konsumsi pemerintah

Konsumsi pemerintah merupakan belanja negara yang diperuntukkan untuk membiayai penyelenggaraan negara. seperti gaji atau upah bagi penyelenggara negara.

2. Investasi negara yang dilakukan pemerintah

Belanja negara yang dilakukan dalam bentuk investasi yang dilakukan oleh negara, seperti membangun infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat.

3. Pembayaran oleh negara kepada masyarakat

Dana dari negara yang digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan atau transfer payment yang dibayarkan oleh negara melalui pemerintah. Pembayaran tersebut ada dalam APBN dan akan menjadi sumber penggerak perekonomian masyarakat.

Pengangguran

Pengangguran merupakan seseorang yang sudah digolongkan dalam Angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno, 2001). Pengangguran menjadi persoalan yang lebih serius manakala tingkat pertumbuhan angkatan kerja berjalan lebih cepat dan tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja yang memadai. Kejadian ini seringkali ditemukan pada negara sedang berkembang dengan tingkat penduduk yang tinggi (Lewis, 1986). Berdasarkan cirinya, pengangguran dibagi menjadi beberapa bagian berikut:

1. Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka merupakan akibat dari adanya pertambahan jumlah tenaga kerjayang banyak, namun tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja yang memadai. Dampak dari keadaan ini akan dirasakan dalam waktu yang cukup

panjang. Pengangguran terbuka juga dapat disebabkan oleh menurunnya kegiatan perekonomian, atau dari kemajuan teknologi sehingga mengurangi kebutuhan terhadap jumlah tenaga kerja.

2. Pengangguran tersembunyi

Pengangguran tersembunyi merupakan jenis pengangguran yang sering dijumpai dalam sektor pertanian dan jasa.

3. pengangguran bermusim

Pengangguran yang sering terjadi pada sektor pertanian dan perikanan. Dimana para tenaga kerja akan melakukan kegiatan perekonomian berdasarkan musim-musim tertentu, dan di musim yang lain akan menganggur

4. Setengah menganggur

Pada dasarnya ciri dari pengangguran ini adalah Angkatan kerja yang telah mendapatkan pekerjaan, hanya saja mereka tidak bekerja secara optimal atau berkerjakurang dari 35 jam dalam seminggu.

Kemiskinan

Menurut Shirazi (dalam Irfan 2016), Kemiskinan merupakan situasi yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari segi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual. Adapun menurut Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan (bps.go.id). Kemiskinan dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang atau keluarga dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh dasar minimum (Esmara, 1986).

Penyebab kemiskinan berasal dari teori Nurkse (teori lingkaran kemiskinan), yang mana ada tiga penyebab utama antara lain: 1). adanya keterbelakangan dan ketertinggalan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat dicerminkan oleh rendahnya Indeks Pembangunan Manusia, 2). ketidaksempurnaan pasar, dan 3). kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas akan menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima, hal ini dapat dilihat pada rendahnya PDRB per kapita. Rendahnya pendapatan akan berdampak pada rendahnya tabungan dan investasi, sehingga akan berakibat pada rendahnya akumulasi modal dan berdampak pada terhambatnya proses penciptaan lapangan kerja, hal ini dapat terlihat dari tingginya angka pengangguran (Kuncoro, 2006).

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Zakat dan Kemiskinan

Menurut Rozalinda (2014) sebagai bagian dari hikmah zakat dalam bidang ekonomi, zakat dapat berperan dalam pencegahan terhadap penumpukan kekayaan pada segelintir orang dan mewajibkan yang kaya untuk mendistribusikan hartanya kepada orang fakir dan miskin. maka dalam hal ini, zakat berperan sebagai sumber dana yang berpotensi untuk mengentaskan kemiskinan. Disamping itu, zakat juga dapat berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin

untuk dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga bisa berpenghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Lebih lanjut, al Qardhawi (2005) menjelaskan bahwa peranan zakat dalam pengentasan kemiskinan merupakan suatu keniscayaan, meskipun dalam prakteknya masih mengalami kendala atau hambatan.

Lebih lanjut Rini dkk (2020) mengungkapkan hasil temuannya bahwa penyaluran zakat berpengaruh positif signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Meskipun hasil penelitian ini sesuai dengan teori, namun penyaluran zakat di Indonesia masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. sementara itu, Herianingrum (2020) mengemukakan bahwa zakat, memiliki berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, artinya jika zakat meningkat, kemiskinan akan berkurang. Temuan Fahme (2015) memperjelas adanya hubungan antara zakat dan kemiskinan, dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa distribusi zakat memiliki dampak dalam mengurangi tingkat dan keparahan kemiskinan di wilayah Kelantan.

Belanja Pemerintah dan Kemiskinan

Menurut Noor (2015) belanja negara dalam APBN ditunjukkan untuk manajemen pemenuhan kebutuhan publik. pemerintah adalah pihak yang mewakili dan menjalankan fungsi negara dalam rangka pemenuhan kesejahteraan bagi masyarakat. kesejahteraan masyarakat suatu wilayah atau negara setidaknya ditentukan oleh dua hal, yaitu:

- 1) Masyarakat mempunyai sumber nafkah atau sumber pendapatan yang memadai, yaitu dengan mempunyai pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya.
- 2) Terpenuhinya pelayanan yang dibutuhkan masyarakat dari negaranya. pelayanan ini berupa tersedianya barang dan jasa kebutuhan publik (air, listrik, kesehatan, pendidikan dan keamanan)

Untuk memenuhi kedua hal tersebut, diperlukan kemampuan negara (pemerintah) untuk mengadakan berbagai sarana dan fasilitas publik dan jasa pelayanan kebutuhan masyarakat. Oleh karenanya, dalam memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan anggaran yang memadai yang dikeluarkan atau dibelanjakan oleh pemerintah. Belanja negara tidak hanya ditinjau dari volumenya, namun dapat didasarkan pada ketepatan guna alokasi anggaran belanja negara tersebut dalam rangka melancarkan kegiatan perekonomian. Dengan demikian, terdapat hubungan dan peranan penting anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap pengentasan kemiskinan dalam rangka memenuhi standar hidup yang layak.

Selaras dengan pendapat sebelumnya, Mehmood dan Sadiq (2010) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara kemiskinan dan pengeluaran pemerintah.

Indeks Pembangunan dan Kemiskinan

Menurut Arsyad (2004) pembangunan manusia, yakni dengan memperbaiki akses terhadap konsumsi, pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan, dan gizi) merupakan alat kebijakan yang penting dalam strategi pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan dan memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah. Peningkatan kualitas dan perluasan runag lingkup dari pendidikan, kesehatan dan gizi tersebut membutuhkan sumber daya

manusia yang berkualitas yang pada akhirnya akan meningkatkan produktifitas golongan masyarakat miskin. Dengan demikian, pembangunan manusia memiliki hubungan erat dengan upaya pengentasan kemiskinan. ketika IPM tinggi maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki akan tinggi sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas dalam memperoleh kehidupan yang lebih sejahtera. Adanya keterkaitan hubungan IPM (aspek pendidikan) dengan kemiskinan dipertegas oleh Dewi dkk (2020) yang mengungkapkan bahwa tingkat melek huruf berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.

Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan

Menurut Tambunan (2016) pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Jika rumah tangga memiliki batasan likuiditas, artinya bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini. maka pengangguran akan secara langsung mempengaruhi income poverty rate dengan consumption poverty rate.
- 2) jika rumah tangga tidak menghadapi batasan likuiditas yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan kemiskinan dalam jangka panjang namun tidak begitu berpengaruh dalam jangka pendek.

Menurut Arsyad (2004) terdapat hubungan yang erat antara tingginya tingkat pengangguran, luasnya kemiskinan, dan distribusi pendapatan yang tidak merata. bagi sebagian besar dari mereka, yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap atau hanya bekerja paruh waktuselalu berada diantara kelompok masyarakat sangat miskin.

Tabel. 1 Penelitian Terdahulu

Judul, Penulis, Dan Jurnal	Hasil
<p>Judul: Zakat and Poverty: an Indonesian Experience Penulis: Rini, Fatimah, Ari Purwanti Jurnal: International Journal of Innovation, Creativity and Change Volume 10, Issue 11, 2020</p>	<p>Penyaluran zakat berpengaruh positif signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Meskipun hasil penelitian ini sesuai dengan teori, namun penyaluran zakat di Indonesia masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif.</p>
<p>Judul: The Impact of Zakat, Education Expenditure, and Health Expenditure Towards Poverty Reduction Penulis: Sri Herianingrum, Rihfenti Ernayani, Haryo Seto, M.N.H Rayandono, M.Q. Fauzy Jurnal: Sys Rev Pharm 2020;11(12):235-239</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel zakat, pengeluaran pendidikan, pengeluaran kesehatan sebagian memiliki berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, artinya jika zakat, pendidikan pengeluaran, kesehatan meningkat, kemiskinan akan berkurang.</p>

	Dalam uji simultan, semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi pengurangan kemiskinan
Judul: The Effectiveness of Zakat in Reducing Poverty Incident: an Analysis in Kelantan, Malaysia Penulis: Ahmad Fahme Mohd Ali, Zakariah Abd. Rashid, Fuadah Johari & Muhammad Ridhwan Ab. Aziz Jurnal: Asian Social Science; Vol. 11, No. 21; 2015 ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa distribusi zakat mengurangi insiden kemiskinan, mengurangi tingkat kemiskinan dan mengurangi keparahan kemiskinan. Selanjutnya, penyaluran zakat saat ini hanya di Kelantan memberikan pengaruh yang kecil terhadap peningkatan pendapatan masyarakat miskin. Oleh karena itu, dengan menemukan jumlah distribusi zakat yang sempurna untuk mengentaskan kemiskinan dan menawarkan alternatif model distribusi zakat adalah cara terbaik dalam mengurangi ketimpangan pendapatan dan maksimalisasi kesejahteraan sosial.
Judul: The Impacts of Zakat and Knowledge on Poverty Alleviation in Sudan: an Empirical Investigation (1990-2009) Penulis: Mutasim Ahmed Abdelmawla Jurnal: Journal of Economic Cooperation and Development, 35, 4 (2014), 61-84	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa zakat dan pencapaian pendidikan berpengaruh signifikan pada tingkat 1% terhadap pengurangan kemiskinan di Sudan. Studi ini merekomendasikan peningkatan tingkat pencapaian pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan, yang antara lain membutuhkan peningkatan pengeluaran untuk pendidikan di semua tingkatan, di samping perawatan kelas keaksaraan orang dewasa. Selain itu, peningkatan persentase pengeluaran fakir miskin dari total dana zakat sangat dianjurkan untuk mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan. Dukungan pendapatan terutama harus digunakan untuk bagian dari

	populasi dengan kebutuhan khusus
<p>Judul: The Effectiveness of Zakat Utilization Program Based on Integrated Community Development in West Bandung Regency (Case Study of Assisted Village by Rumah Zakat) Penulis: Elis Nurhasanah, Mohamad Soleh Nurzaman, Yusuf Wibisono Jurnal: Advances in Economics, Business and Management Research, Volume 101 1st International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES), 2018</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendayagunaan zakat berbasis ICD (integrated community development) di desa Mekarwangi cukup berhasil tetapi tidak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
<p>Judul: The Relationship between Government Expenditure and Poverty: A Cointegration Analysis Penulis: Rashid Mehmood, Sara Sadiq</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara kemiskinan dan pengeluaran pemerintah.
<p>Jurnal: Romanian Journal of Fiscal Policy Volume 1, Issue 1, July-December 2010, Pages 29-37</p>	
<p>Judul: Government Expenditure and Poverty in Indonesia Penulis: Hadi Sasana and Panji Kusuma Jurnal: ICE-BEES 2018 International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018 Volume 2018</p>	Hasil penelitian menemukan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Indonesia. Sedangkan pengeluaran pemerintah, pendapatan per kapita, dan partisipasi angkatan kerja pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia

<p>Judul: Government Sectoral Expenditure and Poverty Alleviation in Nigeria Penulis: Cordelia Onyinyechi Omodero Jurnal: Research in World Economy, Vol. 10, No. 1; 2019, DOI: 10.5430/rwe.v10n1p80</p>	<p>Hasil regresi menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk pertanian, bangunan dan konstruksi , pendidikan dan kesehatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Nigeria. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk sektor-sektor ekonomi utama ini tidak mencukupi dan merekomendasikan agar lebih banyak dana dianggarkan untuk mendorong sektor-sektor ini guna memberantas kemiskinan</p>
<p>Judul: The Effect of Government Sectoral Expenditure on Poverty Level in Kenya Penulis: Loyce V. Omari Willy Mutur Jurnal: Journal of Economics and Sustainable Development ISSN 2222-1700 (Paper) ISSN 2222-2855 (Online) Vol.7, No.8, 2016</p>	<p>Hasil regresi menunjukkan bahwa pengeluaran sektor pertanian dan sektor kesehatan memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan belanja sektor infrastruktur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pengaruh pengeluaran sektor pendidikan terhadap tingkat kemiskinan tidak signifikan. Direkomendasikan agar pemerintah di Kenya meningkatkan alokasi pengeluaran untuk sektor pertanian dan kesehatan.</p>
<p>Judul: The Application of TSLS (Two Stage Least Square) in Simulant Equation among Food Security, Human Development Index, and Poverty in Indonesia Penulis: Tria Apriliana, Nila Dewi Wahyuningsih, Sugiartiningsih Jurnal: Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems, Vol. 11, 03-Special Issue, 2019</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan dan IPM berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan. Secara parsial, kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan, tetapi IPM tidak berpengaruh terhadap ketahanan pangan. Ketahanan pangan dan IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Secara parsial ketahanan pangan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, namun</p>

	IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
<p>Judul: Analysis of the Effects of Capital Expenditure, Human Development Index and Labor Absorbed</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal, Indeks Pembangunan Manusiadan penyerapan tenaga kerja</p>
<p>to Economic Growth and Poverty in Aceh Province Penulis: Mukarramah, Irsad Lubis, Dede Ruslan, Cindy Yolanda, Anisha Hardianti Jurnal: International Journal of Research and Review Vol.7; Issue: 8; August 2020</p>	<p>secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusiadan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian belanja modal, Indeks Pembangunan Manusiadan penyerapan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Belanja modal secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusiadan penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Belanja modal, Indeks Pembangunan Manusiadan penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.</p>

<p>Judul: Analysis of the Effects of Capital Expenditure and HDI on Economic Growth and Poverty in East Aceh District</p> <p>Penulis: Puja Rizqy Ramadhan</p> <p>Jurnal: The International Journal of Business Management and Technology, Volume 4 Issue 4 July – August 2020 ISSN: 2581-3889</p>	<p>Hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa secara simultan belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusiadidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian secara simultan belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusiaberpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan secara simultan belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusiaberpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Secara parsial belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian secara parsial Indeks Pembangunan Manusiaberpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan belanja modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusiaberpengaruh positif. dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
<p>Judul: Analysis of the Effect of Literacy Rate, Inflation and Open Unemployment Rate on Poverty Levels in Bali Province in 2002 - 2020</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan angka melek huruf, inflasi, dan Tingkat Pengangguran</p>
<p>Penulis: Putu Maha Dewi Angela Wiguna¹, Ni PutuMartini Dewi</p> <p>Jurnal: American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR) e-ISSN :2378-703X</p>	<p>Terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Secara parsial tingkat melek huruf dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Bali Provinsi, namun inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di</p>

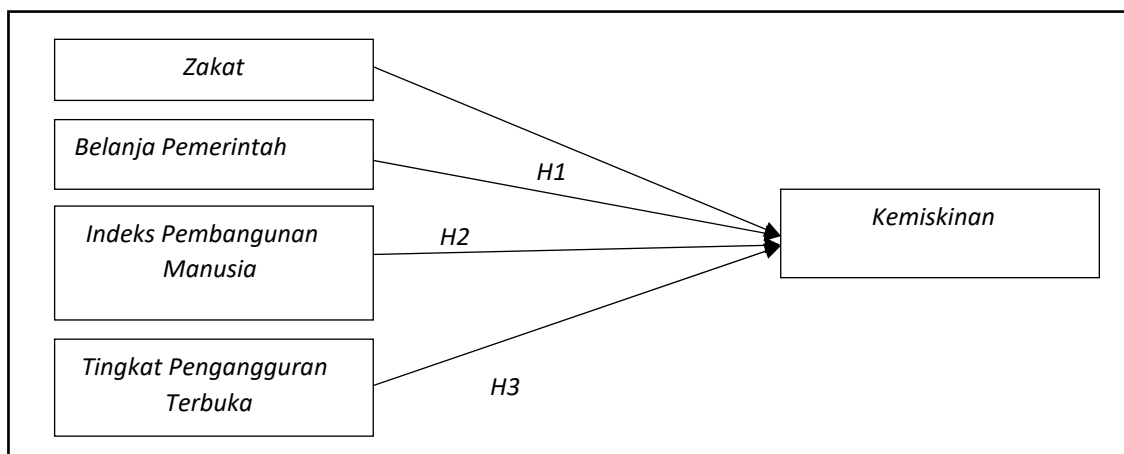
	Provinsi Bali
<p>Judul: The Effect of Education and Unemployment on Poverty in Jambi Province Penulis: Choirur Rohmaha, Suratnob, Kuswantoc Jurnal: Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 19, No. 01, June 2021, pp. 31 ~ 43</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pengangguran secara simultan mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jambi</p>
<p>Research Gap: Dari temuan beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan hasil atau gap. diantaranya ialah belanja negara berpengaruh negative terhadap kemiskinan namun di sisi lain berpengaruh. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, namun penelitian lain mengungkapkan tidak berpengaruh signifikan atau berpengaruh secara simultan namun tidak secara parsial.</p>	

Sumber; data diolah 2021

MODEL DAN HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu dapat digambarkan model penelitian sebagai:

Gambar 1 Model Penelitian



Sumber: data diolah 2021

Adapun Hipotesis dari penelitian ini dengan berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tentang zakat, konsumsi dan pertumbuhan ekonomi, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan

H2: Belanja pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan

H3: Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan

H4: Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

METODE

Desain penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan temuan-temuan yang ingin dicapai dengan prosedur statistik atau cara lain yang kuantifikasi atau pengukuran (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh zakat, belanja negara, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Penelitian ini menggunakan data panel dengan time series selama periode 2017-2020 dan data cross section provinsi di Indonesia yang diuji dengan aplikasi eviews 9 sebagai software untuk mengolah datanya.

Identifikasi Variabel

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan yang diprosikan dengan persentase angka penduduk miskin. Data tingkat kemiskinan diperoleh dari tahun 2017-2020 yang tersedia di website badan pusat statistik.

Adapun variabel eksogen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

X1: Variabel zakat yang diprosikan dengan indeks zakat nasional (IZN) provinsi di Indonesia pada periode 2017-2020 yang diperoleh dari website baznas dan puskas baznas.

X2: Variabel belanja pemerintah yang diprosikan dengan realisasi total belanja pemerintah provinsi di Indonesia dari tahun 2017-2020 yang diperoleh dari website badan pusat statistik Indonesia.

X3: Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diprosikan dengan angka IPM yang ada pada data badan pusat statistik pada periode 2017-2020.

X4: Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) diprosikan dengan angka tingkat pengangguran yang diperoleh dari data badan pusat statistik Indonesia periode 2017-2020.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data panel. Data panel merupakan gabungan data deret waktu (time series) dan data antar wilayah (cross section). Proses pembentukan data panel adalah dengan cara mengkombinasikan unit-unit

deretwaktu dengan antar wilayah sehingga terbentuklah suatu kumpulan data. Jika jumlah periode observasi sama banyaknya untuk tiap-tiap unit cross section maka dinamakan balanced panel. Sebaliknya jika jumlah periode observasi tidak sama untuk tiap-tiap unit cross section maka disebut unbalanced panel (Widarjono, 2013). Data-data ini bersumber dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Indonesia

Prosedur Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian, baik yang berasal dari jurnal-jurnal yang terindeks scopus, jurnal nasional maupun dari sumber buku yang berisikan teori-teori yang terkait dengan penelitian ini. Di samping itu, dalam penelitian ini juga digunakan data sekunder yang bersumber dari lembaga yang terpercaya dan akurat. Dalam hal ini data zakat akan diambil dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Indonesia yang diunduh dari halaman web www.baznas.go.id dan www.puskas.co.id. Sedangkan data kemiskinan dan pengangguran akan diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang diunduh dari laman web www.bps.go.id.

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan model analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it} \dots (1)$$

Keterangan:

Y_{it} = Kemiskinan di provinsi i pada periode t

X_{1it} = Indeks Zakat Nasional di provinsi i
periode t
 X_{2it} = Belanja Pemerintah di provinsi i
periode t

X_{3it} = Indeks Pembangunan Manusia di provinsi i
periode t
 X_{4it} = Tingkat Pengangguran Terbuka di provinsi i periode t
 β_{it} = Intercept/Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

ε_{it} = Error term di negara I pada periode t

1. Model Estimasi Data Panel

Dalam data panel terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan untuk melakukan uji estimasi regresi, model tersebut sebagai berikut:

a) Common Effect Model (CEM)

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah dengan hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Dengan hanya menggambarkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi Common Effect. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu (Greene, 2000).

b) Fixed Effect Model (FEM)

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan dikenal dengan model regresi Fixed Effect. Teknik model Fixed Effect adalah teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep (Greene, 2000). Pengertian Fixed Effect ini didasarkan adanya perbedaan intersep, namun intersepanya sama antar waktu. Model estimasi ini seringkali disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variables (LSDV).

c) Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Berbeda dengan fixed effect model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati.

2. Mekanisme Penentuan Model

Adapun untuk menentukan model mana yang paling tepat untuk digunakan, maka akan diuji dengan beberapa parameter, antara lain sebagai berikut:

a) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan fixed effect lebih baik daripada model regresi data panel common effect dengan melihat residual sum squares (Greene, 2000). Nilai uji chow yang didapat kemudian dibandingkan dengan F-tabel pada numerator sebesar $N-1$ dan denominator $NT-N-K$. Nilai F-tabel menggunakan α sebesar 1% dan 5%. Perbandingan tersebut dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = menerima model common effect, jika nilai Chow < F-tabel
 H_1 = menerima model fixed effect, jika nilai Chow > F-tabel

b) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan apakah fixed effect model atau random effect model yang lebih sesuai. H_0 dari uji Hausman yaitu random effect dan sedangkan H_1 yaitu fixed effect. Statistik uji Hausman mengikuti distribusi Chi Square dengan degree of freedom sebanyak jumlah variabel bebas dari model. Jika nilai statistik Hausman lebih besar daripada nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model fixed effect dan sebaliknya (Greene, 2000).

c) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk membandingkan apakah random effect model lebih baik daripada metode common effect (Greene, 2000). Hipotesis dari Uji LM adalah:

H_0 : common
effect
 H_a : random
effect

Pengujian dilakukan menggunakan Eviews 9, nilai LM hasil estimasi Eviews kemudian dibandingkan dengan nilai chi-squares pada degree of freedom sebanyak jumlah variabel independen dengan $\alpha = 1\%$ dan $\alpha = 5\%$ (Greene, 2000).

Kerangka hipotesis sebagai berikut:

H_0 : menggunakan model common, jika nilai LM < nilai chi squares

H_a : menggunakan model random effect, jika nilai LM > nilai chi squares

3. Uji Asumsi Klasik

Ghazali (2018) menjelaskan uji asumsi klasik terdiri dari berbagai macam jenis, diantaranya sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Kriteria: jika hasil prob > 0.05 maka data normal dan sebaliknya jika prob < 0.05 berarti data tidak normal.

b. Uji multikolinieritas

Uji ini menunjukkan adanya hubungan linier yang pasti antara beberapa atau semua variabel eksogen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinieritas koefisien regresi kesalahannya menjadi tidak terhitung. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan antar korelasi variabel eksogen. Kriteria: jika hasil VIF < 10 berarti data tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu suatu keadaan jika varians kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel eksogen. Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kriteria: jika hasil uji $r > 0.05$ tidak ada terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika uji $r < 0.05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji statistic

a) Uji T (uji individual)

Uji statistik T dapat menggunakan model yang telah terpilih untuk menunjukkan koefisien regresi secara individual untuk mengetahui signifikansi secara parsial antara variabel eksogen dalam mempengaruhi variabel endogen dengan mengasumsikan bahwa variabel eksogen lain dianggap konstan dengan menggunakan nilai atau tingkat kepercayaan sebesar 5%

b) Uji F (uji simultan)

Uji F menunjukkan seberapa jauh variabel eksogen atau variabel bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel endogen atau terikat. Signifikansi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen (Ghozali, 2018).

c) Uji R² (uji koefisien determinasi)

Pengujian ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel endogen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien determinasi (R²) yang rendah bermakna kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen terbatas, namun ketika nilai koefisien determinasi mendekati 1 bermakna variabel eksogen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel endogen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penentuan Model

Langkah pertama dalam melakukan regresi data panel ialah dengan menentukan model regresi yang paling tepat. Untuk melakukan pemilihan model, dilakukan beberapa uji permodelan, yakni uji chow, uji hausman, dan uji langrange multiplier. adapun hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut:

Uji Chow (Likelihood Ratio)

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects

Tests Equation:

MODEL_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	763.364861 (26,77)		0.0000
Cross-section Chi-square	600.037125	26	0.0000

Sumber: data diolah 2021

Dari hasil uji chow di atas, dapat diketahui bahwa hasil cross-section chi square sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga yang terpilih adalah FEM (fixed effect model). Maka selanjutnya dilakukan uji Hausman dengan hasil berikut:

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman

TestEquation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Chi-Sq.			
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.261497	4	0.3718

Sumber: data diolah 2021

Dari hasil uji hasuman di atas data diketahui bahwa hasil cross-section chi square sebesar $0,37 > 0,05$. Maka yang terpilih adalah model REM (random effect model), selanjutnya untuk memperkuat model yang terpilih, digunakan uji langrange multiplier dengan hasil berikut:

Uji Langrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	152.9617 (0.0000)	0.786211 (0.3752)	153.7479 (0.0000)

Sumber: data diolah
2021

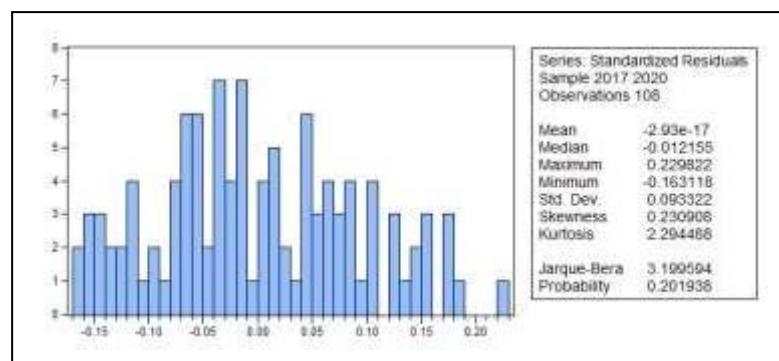
Dari hasil uji langrange multiplier di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai both sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian model yang terbaik dalam panel ini adalah rem(random effect model)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Beradengan penjelasan jika hasil probabilitas dari uji Jarque-Bera lebih kecil dari tingkat signifikansi α 0,05, maka data tidak terdistribusi normal. adapun hasil uji Jarque-Bera sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah 2021

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0,20 > 0,05$.maka dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Adapun hasil dari uji multikolinieritaas dengan menggunakan variance inflation factor (VIF) sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	10.32716	20.16760	1.060582
X2	2.28E-15	2.503983	1.234866
X3	0.015279	491.5877	1.050930
X4	0.063694	11.27610	1.228690
C	73.69476	474.7217	NA

Sumber: data diolah 2021

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel mendapatkan nilai lebih kecil dari 10 atau nilai $< VIF$, artinya variabel dalam model ini terbebas dari adanya korelasi antar variabel atau terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas kriteria penerimannya ialah jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat diketahui bahwa model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.117000	0.295053	-0.396540	0.6925
X1	0.024466	0.035003	0.698977	0.4861
X2	-1.53E-09	1.02E-09	-1.497799	0.1372
X3	0.004067	0.004314	0.942849	0.3480
X4	-0.002300	0.005034	-0.456942	0.6487

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel X1 sebesar 0,48, X2 sebesar 0,13, X3 sebesar 0,34 dan X4 sebesar 0,64. Dari semua variabel tersebut dapat dipastikan bahwa semua variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas, karena nilai probabilitas $> 0,05$. Maka model dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya.

Uji Statistik

Berdasarkan dari uji yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan model yang paling tepat dalam rangka menjelaskan pengaruh zakat, belanja pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap kemiskinan dengan random effect model (rem). Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.17017	3.921407	10.49883	0.0000
X1	-0.059753	0.318802	-0.187429	0.8517
X2	1.31E-08	9.78E-09	1.343376	0.1821

X3	-0.463192	0.056241	-8.235813	0.0000
X4	0.356131	0.048599	7.327997	0.0000
<hr/>				
R-squared	0.534918	Mean dependent var	0.347513	
Adjusted R-squared	0.516856	S.D. dependent var	0.424080	
S.E. of regression	0.294772	Sum squared resid	8.949728	
F-statistic	29.61653	Durbin-Watson stat	1.276758	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah 2021

Dari hasil uji random model effect tersebut dapat diketahui hasil uji statistik sebagai berikut:

a) Uji Signifikansi Parsial (t statistik):

Uji t statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent memilikipengaruh terhadap variable dependen. uji t ini dapat dilakukan dengan cara quick look, yakni dengan melihat probabilitas dengan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian ini. Jila niali probabilitas > dari derajat kepercayaan, maka variabel independent memiliki pengaruh yang signidikan terhadap variabel dependen. Jika nilaiprobabilitas > derajat kepercayaan maka variabel independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 95% (α 0,05). adapun hasil pengujian parsial dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel (X1) Zakat

Variabel zakat pada koefisien alpha 5% menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.059753 dan probabilitas sebesar -0.059753 dan $0,85 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa zakat tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

2. Variabel (X2) Belanja Pemerintah

Variabel belanja pemerintah pada koesfisien alpha 5% menunjukkan nilai koefisien sebesar 1.31E-08 dan probabilitas sebesar $0,18 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa belanja pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan

3. Variabel (X3) Indeks Pembangunan Manusia(IPM)

Variabel IPM pada kosefisien alpha 5% menunjukkan nilai koefisien sebesar - 0.463192dan probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

4. Variabel (X4) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Varabel TPT pada koefisien alpha 5% menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.356131 dan probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan

b) Uji Signifikansi Simultan (f statistik):

Uji f statistik dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji f statistik dapat diketahui dengan melihat hasil probabilitas (f statistik) dan $\alpha 0,05$. Jika probabilitas f statistik lebih kecil dari $\alpha 0,05$ maka semua variabel berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun berdasarkan sajian tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas f statistik pada model ini sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya semua variabel independen (zakat, belanja pemerintah, IPM, dan TPT) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (kemiskinan).

c) Uji R² Koefisien Determinasi

Ghazali (2018) menyebutkan bahwa dalam pengujian Uji R² koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan hasil determinasi antara variabel dependen dan independen pada adjusted R square 0.516856. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi sebesar 51% dan sisanya ($100-51=49\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh zakat terhadap kemiskinan

Variabel zakat pada koefisien alpha 5% menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.059753 dan probabilitas sebesar -0.059753 dan $0,85 > 0,05$. Maka zakat tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Muhaddisin dan Sartiyah (2019) yang mengungkapkan bahwa secara parsial zakat tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herianingrum et al (2020) yang mengungkapkan bahwa zakat memiliki pengaruh negative terhadap kemiskinan, artinya jika zakat meningkat maka akan mengurangi angka kemiskinan. Sementara itu, ketika masyarakat zakat dapat diberdayakan maka secara signifikan mampu menekan angka kemiskinan dan berpeluang besar untuk mengurangi ketimpangan yang terjadi (Zaenal et al, 2014). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di Sudan, pengeluaran zakat untuk fakir miskin sangat dianjurkan dalam rangka mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan (Abdelmawla, 2014).

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa terjadi inkonsistensi hasil penelitian yang bertentangan zakat terhadap kemiskinan, sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Beberapa kemungkinan yang menjadikan hasil berbeda ialah pada penelitian ini yang menjadi representasi dari variabel zakat adalah Indeks Zakat Nasional yang telah dirumuskan dan dipublikasikan oleh Baznas. Adanya IZN masih merupakan hal baru dan masih sedikit diteliti yang baru dirumuskan sejak tahun 2016. Oleh karenanya kedepan diperlukan penambahan durasi yang lebih panjang, untuk mengetahui hasil IZN yang lebih signifikan lagi.

Pengaruh belanja pemerintah terhadap kemiskinan

Variabel belanja pemerintah pada koefisien alpha 5% menunjukkan nilai koefisien sebesar $1.31E-08$ dan probabilitas sebesar $0,18 > 0,05$. Maka belanja pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Kaharudin et al (2019) yang menyatakan bahwa belanja atau pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Penelitian ini berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Bafadal et al (2020) yang mengungkapkan bahwa belanja pemerintah yang secara langsung berdampak terhadap penurunan angka kemiskinan, artinya dalam rangka menurunkan angka kemiskinan diperlukan peningkatan belanja pemerintah langsung. Sementara itu, Wahyuningsih et al (2019) mengungkapkan bahwa belanja pemerintah secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan belanja pemerintah tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan melalui investasi dan belanja pemerintah tidak langsung berpengaruh positif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada koefisien alpha 5% menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.463192 dan probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$. Maka IPM memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, artinya IPM meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 46% dengan ketentuan variabel lain dianggap konstan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum dan Sukmawati (2018) yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan, dengan nilai koefisien $-0,71$ dan probabilitas $0,001$ yang artinya jika IPM meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 46% dengan ketentuan variabel lain dianggap konstan. Pengaruh IPM terhadap kemiskinan mengindikasikan bahwa ketika IPM naik, maka akan meningkatkan produktivitas kerja manusia sehingga pendapatan akan meningkat.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap kemiskinan

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada koefisien alpha 5% menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.356131 dan probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya ialah TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Ketika TPT bertambah, maka tingkat kemiskinan akan bertambah, hal ini sebagai mana tergambar dalam koefisien $0,35$ yang artinya ketika Tingkat Pengangguran Terbuka bertambah 1% dan variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 35%. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putra dan Arka (2018) yang mengungkapkan bahwa pengangguran terbuka secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Temuan ini didukung oleh Rohmah et al (2021) yang mengungkapkan bahwa penurunan angka pengangguran berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan. Dalam jangka panjang, peningkatan pengangguran akan berdampak pada meningkatnya kemiskinan (Muthalib dan Aziz, 2018).

PENUTUP KESIMPULAN

Bedasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan hasil sebagai berikut; pertama, bahwasakat tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, representasi dari variabel zakat adalah Indeks Zakat Nasional yang telah dirumuskan dan dipublikasikan oleh Baznas. Adanya IZN masih merupakan hal baru dirumuskan sejak tahun 2016 dan masih sedikit diteliti, Sehingga dimungkinkan belum mencerminkan hasil secara nyata pada tingkat kemiskinan atau dimungkinkan adanya perubahan-perubahan dalam rumusan IZN dan penambahan jangka waktu periode. Kedua, belanja pemerintah tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, dalam hal ini menjadi penting untuk memilah program anggaran belanja pemerintah yang tepat untuk mengurangi kemiskinan, sehingga antara belanja tidak langsung dan belanja langsung diberbagai sektor seperti infratraktur, pendidikan, sosial dan lainnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan tiap daerah berdasarkan ratio/tingkat kemiskinannya. Ketiga, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, artinya ialah semakin tinggi angka IPM maka akan mengurangi pengangguran, dengan demikian, IPM menjadi salah satu faktor penting untuk mengurangi angka kemiskinan. Kenaikan IPM menjadikan masyarakat lebih produktif dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dengan produktifnya tersebut dapat menjadi saran untuk meningkatkan penghasilan. Keempat, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, artinya semakin tinggi angka pengangguran maka akan menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, beberapa hal yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya ialah dengan menambah variabel yang mungkin memiliki hubungan dan pengaruh langsung terhadap kemiskinan. Selanjutnya, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengukur pengaruh zakat dengan representasi hasil penghitungan Indeks Zakat Nasional (IZN) yang telah dilakukan oleh Baznas dengan durasi periode yang lebih lama. Adapun bagi Pemerintah, hasil ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengevaluasi program dan dapat dijadikan sebagai pijakan untuk menyusun program kemiskinan, khususnya dengan mempertimbangkan ketepatan anggaran belanja pemerintah, menyusun akselerasi, peningkatakan Indeks Pembangunan Manusia dan pengurangan angka pengangguran. Karena kedua hal tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdelmawla. *The Impacts of Zakat And Knowledge on Poverty Alleviation in Sudan: an Empirical Investigation (1990-2009)*. *Journal of Economic Cooperation and Development*. Volume 35, Issue 4, 2014, Pages 61-84.

Ahmad Fahme Mohd Ali, Zakariah Abd. Rashid, Fuadah Johari & Muhammad Ridhwan Ab. Aziz. *The Effectiveness of Zakat in Reducing Poverty Incident: an Analysis in Kelantan, Malaysia*. *Asian Social Science*; Vol. 11, No. 21; 2015 ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025

Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE
YKPN
Aziz, Abdul. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Cirebon: CV. Elsi
Pro.

Bafadal et al. *Impact of Government Expenditure On agricultural Output and Poverty. International Journal of Advanced Science and Technology. Volume 29, Issue 6, 23 April 2020, Pages 1640-1649*

Choirur Rohmaha, Suratnob, Kuswantoc. *The Effect of Education and Unemployment on Poverty in Jambi Province. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 19, No. 01, June 2021, pp. 31 ~ 43*

Cordelia Onyinyechi Omodero. *Government Sectoral Expenditure and Poverty Alleviation in Nigeria. Research in World Economy, Vol. 10, No. 1; 2019, DOI: 10.5430/rwe.v10n1p80*

Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Elis Nurhasanah, Mohamad Soleh Nurzaman, Yusuf Wibisono. *The Effectiveness of Zakat Utilization Program Based on Integrated Community Development in West Bandung Regency (Case Study of Assisted Village by Rumah Zakat). Advances in Economics, Business and Management Research, Volume 101 1st International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES), 2018*

Faisah. 2012. *Pengaruh Belanja Pemerintah dan Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. Universitas Syiah Kuala.

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro

Hadi Sasana and Panji Kusuma. *Government Expenditure and Poverty in Indonesia. ICE-BEES 2018 International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018 Volume 2018*

Irfan, Syauqi Beik. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal EP Unud, 7[3]: 416-444 ISSN: 2303-0178. Herianingrum et al. *The Impact of Zakat, Education Expenditure, and Health Expenditure Towards Poverty Reduction. Systematic Reviews in Pharmacy. Volume 11, Issue 12, 2020, Pages 235-239.*